

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MATARAM SEMARANG

Shafira Firdaus Sarjono¹, Muhammad Arief Budiman², Husni Wakhyudin³

^{1,2,3} PGSD Universitas PGRI Semarang

¹shafiirafs@gmail.com, ²ariefbudiman@upgris.ac.id,

³husniwakhyudin@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of English learning during the Covid-19 pandemic at Mataram Elementary School Semarang in the even academic year 2021/2022 which includes the mechanisms, approaches, models, methods, and learning media used. This study uses qualitative research methods with data collection techniques using observations, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this study were English teachers, school principals, grade III and IV students, and parents of grade III and IV students. The result obtained in this study is that English learning is focused on recovering learning loss and literacy loss through reading, speaking, listening, and writing activities. The mechanism for English learning during the Covid-19 pandemic was carried out according to the 4 Ministerial SKB checklist, local government policies, and SOP learning during the Covid-19 pandemic. The learning approach used is a scientific approach, the learning model used is a problem-based model with the method of discussion, question and answer, lectures, role-playing, assignments, and the learning media used are reality media in the classroom, handbooks, and English dictionaries.

Keywords: Covid-19 Pandemic, English Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Mataram Semarang tahun pelajaran genap 2021/2022 yang meliputi mekanisme, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Inggris, kepala sekolah, siswa kelas III dan IV, serta orang tua siswa kelas III dan IV. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris secara luring difokuskan untuk pemulihan learning loss dan literacy loss siswa melalui kegiatan reading, speaking, listening dan writing. Mekanisme pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 terlaksana sesuai daftar periksa SKB 4 Menteri, kebijakan pemerintah daerah dan SOP pembelajaran luring masa pandemi Covid-19. Pendekatan pembelajaran

yang digunakan adalah pendekatan saintifik, model pembelajaran yang digunakan adalah model berbasis masalah dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, bermain peran, tugas, serta media pembelajaran yang digunakan adalah media realita di ruang kelas, handbook dan kamus bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Saat ini, negara Indonesia sedang menghadapi mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*corona virus diseases-19*). Vergoulis et al. (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2)*, pneumonia virus yang dapat menyebabkan kegagalan pada multiorgan. Covid-19 pertama kali berasal dari Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Dalam rangka menangani penyebaran Covid-19 yang telah menjadi pandemi, pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disingkat PSBB (Mona, 2020). Setelah PSBB, pemerintah masih melakukan

upaya dalam menekan penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan skala mikro hingga ke RT/RW.

Wakhyudin et al. (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah membuat percepatan transformasi dalam berbagai bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan aktivitas dan pola pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka secara luring ke pembelajaran jarak jauh secara daring dan kembali lagi ke pembelajaran tatap muka secara luring. Sejak maret 2020 pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Diseases (Covid-19)* yaitu dengan belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran

bahasa Inggris di masa pandemi bagi guru dan siswa memiliki tantangan dan kendala dalam kaitannya dengan manajemen kelas dan teknis. Faktor manajemen mencakup metode pengajaran inovatif, keterbatasan waktu mengajar, dan banyak siswa kehilangan semangat belajar, kurang disiplin dan tanggungjawab dalam belajar. Sedangkan faktor teknis mencakup kondisi perekonomian keluarga (Saputra et al., 2020; Fatoni et al., 2021; Ramadhan et al., 2022).

Mengatasi kendala yang ada, pemerintah terus berupaya dalam pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 yakni melalui pembelajaran luring atau secara tatap muka yang dapat dilaksanakan sesuai ketentuan sesuai ketentuan SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/ MENKES/ 6678/2021, Nomor 443-5847 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran

yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar. Budiman et al. (2020) menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang perlu diperkenalkan sejak dini dan diajarkan kepada siswa sekolah dasar baik sebagai muatan lokal maupun ekstra kurikuler karena sangat penting sebagai pondasi siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sependapat dengan hal tersebut, Maili (2018) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris diperlukan dalam sekolah dasar karena (1) Pada anak - anak usia sekolah dasar belajar bahasa lebih mudah ditangkap; (2) Mempermudah siswa dalam menerima teknologi yang digunakan pada zaman digital sekarang ini karena semua sistem kehidupan menggunakan bahasa Inggris; (3) Mempermudah siswa menerima bahasa Inggris pada jenjang pendidikan menengah.

Zalisman et al., (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk dapat memaksimalkan penguasaan bahasa Inggris, karena masa usia 6 sampai 13 tahun adalah masa perkembangan bahasa anak, dan anak mudah dalam

menerima bahasa. Oleh karena itu, diperlukannya kreativitas guru dalam mendesain dan mengemas pembelajaran bahasa Inggris untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai. Namun keberhasilan proses belajar mengajar juga dilihat dari berjalannya kegiatan di dalam kelas. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dari bagaimana siswa fasih mengeja kata, pelafalan dan mengetahui *grammar* yang baik dan benar. Keberhasilan pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada pembelajaran yang berkualitas dan keberhasilan pencapaian target belajar (Budiman et al., 2020).

Susanti & Prameswari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 menuntut guru untuk kreatif dalam menyediakan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan untuk mendukung pembelajaran

tersebut diperlukan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Zati (2020) menyatakan bahwa kunci utama dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik selama pandemi Covid-19 adalah kreativitas dan inovasi guru dalam menggali ide-ide kreatif dan inovatif untuk mendesain pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa selama pembelajaran. Berbagai macam strategi, metode, media pembelajaran harus dipilih dan digunakan dengan tepat oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris terutama memulihkan dan membangkitkan kedisiplinan siswa dalam belajar pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Mataram Semarang, pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berjalan dengan dua pendekatan yaitu menggunakan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dan secara luring. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Inggris secara luring di SD Mataram dimulai sejak semester ganjil 2021/2022 yaitu pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan

menggunakan *shift method* sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu pada semester genap 2021/2022 pembelajaran bahasa Inggris secara luring di SD Mataram dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 100%. Dalam pelaksanaannya, guru bahasa Inggris berusaha untuk memulihkan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama belajar dari rumah (BDR) secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti telah melaksanakan penelitian terkait “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Mataram Semarang”. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mekanisme, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Mataram Semarang tahun pelajaran genap 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yaitu dengan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Mataram Semarang tahun pelajaran genap 2021/2022 yang meliputi (1) mekanisme pembelajaran; (2) pendekatan pembelajaran; (3) model pembelajaran; (4) metode pembelajaran; (5) media pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris, kepala sekolah, siswa kelas III berjumlah 11 siswa dan siswa kelas IV berjumlah 11 siswa, serta orang tua siswa kelas III berjumlah 11 orang dan orang tua siswa kelas IV berjumlah 11 orang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara guru bahasa Inggris dan kepala sekolah, kuesioner siswa beserta orang tua siswa kelas III dan IV dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid –19. Sedangkan

sumber data sekunder didapatkan melalui catatan-catatan peneliti selama di lokasi, dokumen – dokumen dari guru bahasa Inggris maupun kepala sekolah SD Mataram Semarang, serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid–19.

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data penelitian Milles & Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:438-439), menyatakan bahwa metode analisis terdiri dari 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah pengumpulan data, dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting. Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif dan dilanjutkan penarikan kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Mekanisme pembelajaran

Pembelajaran bahasa Inggris secara luring di masa pandemi Covid-19 menciptakan mekanisme yang berbeda dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa sebelum pandemi. Pada masa pandemi Covid-19 sekolah harus mematuhi kebijakan pemerintah daerah satuan pendidikan dan memenuhi daftar pemeriksaan pembelajaran luring sesuai SKB 4 Menteri guna dapat melaksanakan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19.

SD Mataram Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa Covid-19 sudah sesuai kebijakan pemerintah daerah dan sesuai daftar pemeriksaan kebijakan SKB 4 Menteri. Daftar pemeriksaan ini meliputi seluruh tenaga pendidikan dan karyawan serta siswa sudah melakukan vaksinasi, sekolah memiliki SOP pelaksanaan pembelajaran luring, memiliki satuan tugas Covid-19, memiliki tim kebersihan dan tim kesehatan (bekerja sama dengan puskesmas Miroto Semarang Tengah), memiliki ruang kelas dengan sirkulasi udara yang baik, memiliki fasilitas sarana sanitasi dan kebersihan dengan kondisi baik dan

layak yang meliputi toilet bersih, UKS, sarana cuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*, masker, disinfektan dan *thermogun*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring masa pandemi Covid-19 di SD Mataram sudah sesuai dengan SOP pembelajaran dan mematuhi protokol kesehatan guna menghindari penyebaran penularan virus corona. Dalam pelaksanaannya, guru maupun siswa selalu menggunakan masker dan sebelum masuk ruang kelas harus melakukan cek suhu dan cek kesehatan, apabila setelah cek suhu melebihi 37,2 derajat celcius maka akan dipisahkan dan menunggu tindakan selanjutnya dari satuan tugas Covid-19. Setelah cek suhu dan cek kesehatan, diwajibkan mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sesuai 6 langkah guna untuk melindungi diri dan mencegah penyebaran atau penularan virus ke orang lain melalui tangan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di ruang kelas, setiap meja ditempati oleh satu siswa sesuai nama masing – masing yang tertera. Selama pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 siswa selalu menjaga jarak dengan

lawan bicara dan apabila ada yang melanggar guru selalu menegur dan menghimbau siswa untuk jaga jarak. Siswa juga tidak berpindah tempat duduk dan tidak saling meminjam alat tulis selama kegiatan bahasa Inggris berlangsung. Selain itu, sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Inggris selama masa pandemi Covid-19 petugas kebersihan sekolah selalu membersihkan dan melakukan penyemprotan disinfektan pada setiap ruang kelas guna mensterilkan ruang kelas untuk digunakan kegiatan pembelajaran hari selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 guru bahasa Inggris menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Pembelajaran bahasa Inggris secara luring selama masa pandemi Covid-19 memiliki alokasi waktu 1 jam pembelajaran dalam setiap minggu sesuai jadwal. Dengan waktu yang cukup singkat guru bahasa Inggris sudah baik dalam memaksimalkan manajemen waktu, namun dalam materi pembelajaran guru bahasa Inggris memprioritaskan materi yang penting untuk dapat disampaikan pada saat proses pembelajaran luring masa pandemi

Covid-19, sedangkan materi lainnya guru bahasa Inggris mengemas materi dalam bentuk *task reading, writing, speaking* dan dibahas secara klasikal sehingga materi dapat tersampaikan dengan tuntas. Berdasarkan hasil kuesioner orang tua siswa sebanyak 100% orang tua siswa kelas 3 dan 4 membantu siswa ketika belajar di rumah dan mengerjakan tugas, hal tersebut sangat membantu siswa dalam belajar materi yang dikemas guru dalam bentuk tugas *reading, writing* dan *speaking*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil kuesioner siswa dan orang tua siswa kelas 3 dan 4 sebanyak 100% siswa dan orang tua siswa tidak memiliki kendala atau masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru juga tidak ada orang tua atau siswa yang menyampaikan kendala atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19. Sebanyak 100% atau 11 orang tua siswa kelas 3 dan 4 setuju dan mendukung anak mengikuti

pembelajaran bahasa Inggris secara luring di sekolah pada masa pandemi Covid-19. Sebanyak 100% atau 11 responden orang tua siswa kelas 3 dan 4 mempersiapkan kebutuhan seperti masker cadangan, *hand sanitizer*, peralatan pribadi lainnya bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris secara luring di sekolah. Sebanyak 100% atau 11 orang tua siswa kelas 3 dan 4 lebih mendukung anak belajar bahasa Inggris secara luring di sekolah daripada belajar bahasa Inggris secara daring di rumah, hal tersebut dikarenakan sebanyak 100% atau 11 orang tua siswa kelas 3 dan sebanyak 81,8% atau 9 orang tua siswa kelas 4 memiliki kendala saat anak mengikuti pembelajaran bahasa Inggris secara daring di rumah.

Disamping itu, 90,9% atau 10 siswa kelas 3 dan 4 mengalami penurunan kemauan belajar pada saat pembelajaran bahasa Inggris secara daring dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19. Terdapat 81,8% atau 9 siswa kelas 3 dan 90,9% atau 10 siswa kelas 4 yang mengalami penurunan kemauan menulis dan membaca pada saat pembelajaran bahasa Inggris secara daring dari rumah (BDR) pada masa pandemi

Covid-19. Sementara itu, berdasarkan hasil kuesioner siswa kelas 3 dan 4 sebanyak 100% siswa lebih senang belajar bahasa Inggris di sekolah secara luring daripada belajar bahasa Inggris di rumah secara daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dan kepala sekolah bahwa pembelajaran bahasa Inggris secara luring di masa pandemi Covid-19 ini lebih efektif daripada pembelajaran bahasa Inggris secara daring.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 di kelas 3 dan 4 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dipilih oleh guru karena menyesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu materi bahasa Inggris yang dihubungkan dengan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 materi *clothing production technology development*, guru bahasa Inggris menghubungkan pelajaran bahasa Inggris dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn pada pembelajaran tematik

tema 7 subtema 2 perkembangan teknologi produksi sandang. Sementara itu, materi pembelajaran bahasa Inggris pada kelas 4 yaitu *my neighborhood*, guru bahasa Inggris menghubungkan pelajaran bahasa Inggris dengan muatan pelajaran bahasa Indonesia dan IPS pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku.

Dalam penerapannya guru sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3 dan 4 sesuai sintaks pembelajaran saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4, guru meminta siswa untuk kritis dan aktif dalam kegiatan mengamati gambar dan bacaan, bertanya, mencoba mengumpulkan informasi dari gambar dan bacaan, menalar atau mengolah informasi yang didapatkan dan kemudian siswa diminta untuk mengomunikasikan informasi yang didapatkan secara lisan maupun tulisan.

Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 secara luring pada masa pandemi Covid-19 guru memfokuskan pendekatan saintifik

dan menekankan pembelajaran pada penguasaan *vocabulary* dalam *kemampuan reading, speaking, listening,* dan *writing* untuk mendukung pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 secara luring pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran dipusatkan kepada siswa sehingga siswa berperan aktif dan siswa juga antusias selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris. Ketika ada beberapa siswa kurang mengikuti pembelajaran guru selalu membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sesuai hasil kuesioner sebanyak 100% atau 11 siswa kelas 3 dan sebanyak 72,7% atau 8 siswa kelas 4 senang dengan pelajaran bahasa Inggris, serta sebanyak 100% siswa kelas 3 dan 4 senang dengan guru bahasa Inggris, senang dengan cara guru bahasa Inggris mengajar di kelas, tidak mudah bosan belajar bahasa Inggris di kelas bersama guru dan lebih senang belajar bahasa Inggris di sekolah secara luring daripada belajar bahasa Inggris di rumah secara daring.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dipilih guru untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat memulihkan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Dalam penerapannya pada pembelajaran kelas 3 dan 4, guru sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sesuai sintaks model pembelajaran berbasis masalah yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, dan evaluasi pemecahan masalah. Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 materi *clothing production technology development* atau perkembangan teknologi produksi sandang, langkah yang dilakukan guru bahasa Inggris dalam pembelajaran yakni menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan guru mengajukan permasalahan melalui bacaan dan

gambar tentang *clothes*, guru mengorganisasi siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan dengan meminta siswa mengamati, memahami dan mengolah informasi tentang *clothes and basic clothing material*, dilanjutkan kegiatan penyampaian hasil secara lisan oleh siswa, dan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab diskusi dan berlatih soal – soal. Kegiatan dilanjutkan dengan langkah yang sama saat pembahasan berikutnya yaitu tentang *types of work in the process of making clothes, processing basic clothing, the types of clothes and indonesian custom cloth*.

Sementara itu, pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 4 materi *my neighborhood* atau lingkungan tempat tinggal guru juga sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sesuai sintaks model pembelajaran berbasis masalah. Langkah yang dilakukan guru bahasa Inggris dalam pembelajaran yakni dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan guru mengajukan permasalahan yang melalui sebuah bacaan dan gambar tentang *the story of Telaga Warna*, guru mengorganisasi siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan

dengan meminta siswa mengamati, memahami dan mengolah informasi tentang *the story of Telaga Warna*, dilanjutkan kegiatan penyampaian hasil secara lisan oleh siswa serta dilanjutkan kegiatan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan berlatih soal – soal. Kegiatan dilanjutkan dengan langkah yang sama saat pembahasan berikutnya yaitu *economic activity, the story of Tabanan Regency, and activities in Tabanan Regency*.

Berdasarkan hasil kuesioner siswa, wawancara guru dan observasi peneliti terhadap model pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 yang digunakan cukup mendukung dalam pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 guru banyak berperan dalam mendorong dan memotivasi siswa memahami materi yang diajarkan dan memecahkan masalah dengan berlatih soal - soal dan tanya jawab *vocabulary*. Sementara itu, siswa kelas 3 dan 4 selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris antusias, berperan aktif dan kritis dalam memahami materi, memecahkan soal – soal dan belajar *vocabulary* melalui kegiatan *reading*,

speaking, listening and writing. Sesuai hasil kuesioner sebanyak 100% atau 11 siswa kelas 3 dan sebanyak 72,7% atau 8 siswa kelas 4 senang dengan pelajaran bahasa Inggris, serta sebanyak 100% siswa kelas 3 dan 4 siswa senang dengan guru bahasa Inggris, senang dengan cara guru bahasa Inggris mengajar di kelas, tidak mudah bosan belajar bahasa Inggris di kelas bersama guru dan lebih senang belajar bahasa Inggris di sekolah secara luring daripada belajar bahasa Inggris di rumah secara daring.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris secara luring kelas 3 dan 4 pada masa pandemi Covid-19 adalah metode diskusi, tanya jawab, ceramah, bermain peran dan metode tugas. Metode pembelajaran bahasa Inggris difokuskan untuk memulihkan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring sehingga guru bahasa Inggris hanya sedikit menggunakan metode ceramah dan lebih memfokuskan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, diskusi secara klasikal, bermain peran

dengan berinteraksi memperagakan sebuah dialog dan metode tugas.

Dalam pelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 siswa memiliki ketertarikan yang berbeda dalam 4 aspek keterampilan bahasa Inggris. Sebanyak 100% atau 11 siswa kelas 3 dan 63,6% atau 7 siswa kelas 4 senang dengan menulis (*writing*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. 90,9% atau 10 siswa kelas 3 dan 54,5% atau 6 siswa kelas 4 senang dengan membaca (*reading*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. 90,9% atau 10 siswa kelas 3 dan 100% atau 11 siswa kelas 4 senang dengan menyimak (*listening*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. 72,7% atau 8 siswa kelas 3 dan 63,6% atau 7 siswa kelas 4 senang dengan berbicara (*speaking*).

Dengan bervariasinya ketertarikan siswa terhadap aspek keterampilan atau kemampuan bahasa Inggris, dalam pembelajaran bahasa Inggris guru tetap membimbing siswa untuk belajar, berlatih dan dapat menguasai ke-4 aspek pembelajaran bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran guru bahasa Inggris meminta siswa untuk *listening* dan *writing* arti kosakata yang didengar, dalam setiap

pembelajaran bahasa Inggris guru juga selalu meminta setiap siswa untuk *reading* dan *speaking* secara bergantian. Penggunaan metode tanya jawab, diskusi secara klasikal, bermain peran dengan berinteraksi memperagakan sebuah dialog dan metode tugas juga sangat membantu guru dalam memaksimalkan siswa berlatih dan menguasai kosakata melalui kegiatan *reading, speaking, listening and writing*.

Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3, setiap siswa mendapat giliran *reading* and *speaking* mengenai teks bacaan *basic clothing material, processing basic clothing, and indonesian custom cloth*. Setelah kegiatan *reading* and *speaking* kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi secara klasikal dan berlatih soal mengenai topik yang dibahas. Setiap siswa juga mendapat giliran berperan menjadi Lucia dan Cantika dalam memperagakan sebuah dialog tentang *process of the clothes*. Sementara itu pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 4, setiap siswa juga mendapatkan giliran untuk *reading* and *speaking* mengenai teks bacaan *the story of Telaga Warna, economic activity and the story of Tabanan Regency*. Dalam

pembelajaran, setiap siswa mendapat giliran ditanya oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan, guru juga melakukan pembahasan materi dengan diskusi secara klasikal dan dilanjutkan berlatih soal serta penyampaian hasil pekerjaan oleh siswa secara lisan. Setiap siswa juga mendapat giliran berperan menjadi Siti dan Lani dalam memperagakan sebuah dialog tentang *livelihoods of residents*.

Metode pembelajaran bahasa Inggris yang difokuskan oleh guru untuk memulihkan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring cukup berhasil berdasarkan antusias siswa ketika guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, bermain peran dan tugas dalam pembelajaran serta berdasarkan hasil kuesioner juga menyatakan bahwa sebanyak 100% atau 11 siswa kelas 3 dan 81,8% atau 9 siswa kelas 4 senang ketika guru mengajar dengan metode ceramah. Sebanyak 90,9% atau 10 siswa kelas 3 dan 81,8% atau 9 siswa kelas 4 senang ketika guru mengajar dengan metode berdiskusi dan tanya jawab. Sebanyak 72,7% atau 8 siswa kelas 3 dan kelas 4 senang ketika belajar

bahasa Inggris di kelas dengan cara bermain peran.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4 secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah media visual yang meliputi media realita lingkungan sekitar kelas, *handbook* dan kamus. Dalam pembelajaran kelas 3, media realita yang digunakan guru adalah seragam yang dipakai oleh siswa, baju batik yang dipakai oleh guru, dan gambar – gambar yang ada di dalam kelas. Sementara itu, pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 4 guru menggunakan media realita gambar peta yang ada di kelas. Media kamus dan *handbook* siswa yang berisi teks bacaan, gambar – gambar dan soal latihan juga digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 dan 4.

Media pembelajaran realita, *handbook* dan kamus yang digunakan guru sangat mendukung pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring, karena digunakan untuk kegiatan *reading, speaking, writing, listening* dan berlatih soal. Siswa juga cukup

antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan berdasarkan kuesioner sebanyak 100% atau 11 siswa 3 dan 81,8% atau 9 siswa 4 mudah memahami materi yang disampaikan, 100% atau 11 siswa kelas 3 dan sebanyak 72,7% atau 8 siswa kelas 4 senang dengan pelajaran bahasa Inggris, serta sebanyak 100% siswa kelas 3 dan 4 senang dengan guru bahasa Inggris, senang dengan cara guru bahasa Inggris mengajar di kelas, tidak mudah bosan belajar bahasa Inggris di kelas bersama guru dan lebih senang belajar bahasa Inggris di sekolah secara luring daripada belajar bahasa Inggris di rumah secara daring. Namun guru bahasa Inggris sebaiknya dapat lebih menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti menggunakan media audio visual, berdasarkan hasil kuesioner siswa sebanyak 72,7% atau 8 siswa kelas 3 dan 81,8% atau 9 siswa 4 senang jika guru menggunakan media cerita/ film dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. Kesimpulan

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran luring di SD Mataram sesuai dengan kebijakan pemerintah

daerah dan memenuhi daftar periksa SKB 4 Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara luring juga dilaksanakan sesuai SOP pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19, yang meliputi (a) wajib menggunakan masker; (b) sebelum masuk ruang kelas wajib melakukan cek suhu, cek kesehatan, dan cuci tangan dengan sabun; (c) dalam ruang kelas setiap meja ditempati oleh satu siswa sesuai nama masing – masing yang tertera; (d) selama pembelajaran berlangsung siswa menjaga jarak dengan lawan bicara, tidak berpindah tempat duduk dan tidak saling meminjam alat tulis.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran bahasa Inggris dihubungkan dengan pembelajaran tematik yang terpusat pada siswa dan menekankan pada penguasaan *vocabulary* dalam kemampuan *reading*, *speaking*, *listening*, dan *writing* untuk memulihkan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara

daring. Dalam penerapannya guru melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris sesuai sintaks pembelajaran saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah model pembelajaran berbasis masalah yang difokuskan untuk mendukung pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat guru mampu menciptakan siswa yang aktif dan kritis dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19. Guru menerapkan pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, dan evaluasi pemecahan masalah. Guru banyak berperan dalam mendorong dan memotivasi siswa memahami materi serta memecahkan masalah dengan berlatih soal dan tanya jawab *vocabulary*.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah metode diskusi secara klasikal, tanya jawab, ceramah, bermain peran dan metode tugas. Pemilihan penggunaan metode dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru difokuskan untuk mendukung penguasaan *vocabulary* dalam kemampuan *reading*, *speaking*, *listening*, dan *writing* serta mendukung pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring. Guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa senang dan cukup antusias dalam memperagakan sebuah dialog, berdiskusi, tanya jawab dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Setiap siswa juga mendapat giliran untuk *reading* dan *speaking* teks bacaan secara bergantian serta *listening* dan *writing* arti kosakata yang didengar dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19 adalah media visual yang meliputi media realita yang ada di lingkungan sekitar

kelas, *handbook* dan kamus bahasa Inggris. Guru menggunakan media yang dipilihnya untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dan mendukung pemulihan *learning loss* dan *literacy loss* peserta didik selama BDR secara daring melalui kegiatan *reading*, *speaking*, *writing*, *listening* dan berlatih soal – soal dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luring pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Memilih Media Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Semarang*, 44–55.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160.

- Fatoni, A. F., Tanjungsari, T., & Suprayitno, E. (2021). Bahasa Inggris Di Masa Pandemi: Kendala Pembelajaran Di SDN Aengdake 1 Sumenep. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–22.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792.
- Saputra, P. E. D., Nitiasih, P. K., & Paramarta, I. M. S. (2020). Kelas Daring Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran. *In Seminar Nasional Riset Inovatif 2020*, 110-118.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50-61.
- Vergoulis, T., Kanellos, I., Chatzopoulos, S., Karidi, D. P., & Dalamagas, T. (2022). BIP4COVID19: Releasing impact measures for articles relevant to COVID-19. *Quantitative Science Studies*, 2(4), 1447–1465.
- Wakhyudin, H., Putri, A. D. S., Ismanto, H. S., & Rahmawati, I. (2020). Studi Analisis Guru Kelas Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Semarang*, 481–491.
- Zati, V. D. A. (2020). Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Bagi Siswa SD Selama Pandemi Covid-19. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 112-118.
- Zalisman, Akhyar, Y., Simbolon, P., Fitri, A., & Purnamasari S. (2020). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 18–27.